

**PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA ASPEK MEMBACA PEMAHAMAN MURID
KELAS IV SD INPRES KALOMPI KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh

Nurrahmah

NIM 1054 09070 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Segala sesuatu yang baik, selalu datang
disaat yang terbaiknya. Tepat waktu.

Tidak datang lebih cepat, pun tidak
datang lebih lambat. Itulah kenapa rasa
sabar harus disertai dengan keyakinan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan Hanya
kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-
Insyirah:6-8)

*Kupersembahkan karya sederhana ini terkehusus buat
kedua orang tuaku, suamiku sebagai tanda bakti
cinta dan kasih sayangku, kepada bibi, paman
saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan
semangat, berkorban dan selalu mendoakanku. Doa
dan kasih sayang kalian menjadi penyemangat
untukku dalam menggapai cita-cita.*

*Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada
Orang-orang yang mencintaiku dengan segenap
harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka
untukku selamanya.*

ABSTRAK

Nurrahmah. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini dengan menggunakan model CIRC bertujuan untuk mengorelasikan antara penerapan model CIRC terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru. Populasi pada penelitian ini yaitu semua murid kelas IV SD Inpres Kalompi sebanyak 18 murid.

Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan bentuk desain One-Group Pretest-Posttest Design (Desain Kelompok Tunggal dengan Pretest dan Posttest), yang terdiri dari satu kelas yang dilaksanakan dengan mengadakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dimana pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid kelas IV setelah diterapkan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menggunakan model CIRC dalam mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai rata-rata sebesar 66,11. Selanjutnya setelah menggunakan model CIRC dalam hasil belajar Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata skor sebesar 78,61.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC) mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, Rabb pencipta alam semesta, yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru*” sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang selama ini penulis dapatkan, sebelum mengabdikan diri ditengah masyarakat sebagai pendidik yang handal dan profesional.

Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta kepada seluruh pengikutnya yang senantiasa konsisten dan istiqomah dalam memengang teguh sunnah beliau hingga akhir zaman nantinya.

Detik-detik yang indah kini tersimpul menjadi rentangan waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan sukacita. Sulit rasanya menggambarkan segala hal yang telah terlewatkan bersama teman-teman di kampus tercinta ini, berbagai macam perasaan yang telah ditawarkan oleh mereka menjadikan hari-hariku semakin berwarna dan penuh dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan bias dari benda lainya yang kemudian menghasilkan warna yang indah.

Dengan segenap rasa cinta dan segala kerendahan hati ucapan terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang yang tak bertepi kepada Ayahanda Muh. Asaf dan Ibunda Misri yang untuk beliaulah skripsi ini kupersembahkan. Bimbingan do'a dan segala bentuk pengorbanannya yang tak ternilai harganya beliau berikan hanya untuk keberhasilanku. Saudariku yang tercinta yang begitu banyak aku korbankan, baik materil maupun moril, semoga bersama-sama kita akan menjadi insan yang lebih baik lagi.

Selesainya skripsi ini tidak pula terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta segenap stafnya atas segala izin, pelayanan, kesempatan, dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D selaku Pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasannya.
6. Munir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Kalompi, Fakhrulyadi.M, S. Pd selaku guru pamong saat penulis melaksanakan penelitian beserta seluruh guru-guru, staf, dan tenaga sekolah beserta adik-adik siswa kelas IV SD Inpres Kalompi atas antusias dan segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
7. seluruh teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan karena telah memberikan semangat, dorongan, dan bantuannya dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh senior-senior serta rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2014, terkhusus buat rekan-rekan mahasiswa PGSD kelas C yang tidak jauh seperti saudara sendiri, yang telah memberikan kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis, walaupun terkadang penulis khilaf dalam bercanda gurau maupun lalai dalam mengemban amanah selama di bangku perkuliahaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan pernah menemui kata sempurna dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis memohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis menyembah dan hanya kepada Allah pulalah penulis meminta dan menyerahkan segalanya, semoga semua pihak yang banyak membantu dalam penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, insan-insan pendidik, dan terkhusus bagi penulis sendiri.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	7
1. Pembelajaran Kooperatif.....	7
a. Pengertian model pembelajaran CIRC.....	8
b. Langkah-langkah penggunaan Model CIRC.....	9
c. Kelebihan model pembelajaran CIRC	10
d. Kekurangan model pembelajaran CIRC	10
2. Membaca Pemahaman	10
a. Hakikat Membaca	10

b. Pengertian Membaca Pemahaman	11
c. Proses Membaca Pemahaman	12
d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman	13
e. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman	14
3. Hasil Penelitian yang Relevan	15
B. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Definisi Operasional Variabel.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	28
a. Hasil analisis pre-test	28
b. Hasil analisis post-test.....	31
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial	34
B. Pembahasan hasil penelitian	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Kriteria dan Penskoran.....	22
Table 3.2	Data Ketuntasan hasil Belajar Khusus Matapelajaran bahasa Indonesia.....	23
Tabel 3.3	Kategorisasi hasil Belajar	24
Tabel 4.1	Perhitungan untuk mencari mean (Rata-rata) nilai pretest.....	28
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest	29
Tabel 4.3	Deskripsi Ketuntasan hasil Pretest.....	30
Tabel 4.4	Perhitungan untuk mencari mean (Rata-rata) nilai Postest.....	31
Tabel 4.5	Tingkat Penguasaan Materi.....	32
Tabel 4.6	Deskripsi ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	33
Tabel 4.7	Analisis SkorPre-Test dan Post-Test.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	18
Gambar 3.1 desain pretest-posttest one group	19
Gambar 3.2 Menghitung Rata-rata Mean.....	23
Gambar 3.3 presentase (%) nilai rata-rata.....	24
Gambar 3.4 Mencari Harga “Md”	25
Gambar 3.5 Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ”	25
Gambar 3.6 Menentukan Harga t_{hitung}	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa dan Negara. Di Indonesia tujuan pendidikan secara umum sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab(UU RI No.20 Tahun 2003)

Menurut Henderson (dalam Mudyaharj, 2001: 15) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan interaksi seorang individu dalam lingkungannya mulai dari lahir hingga akhir hayatnya dan juga sebagai alat yang digunakan untuk perkembangan pribadi individu. Pendidikan adalah persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karenapada diri manusia disamping mengalami perubahan juga mengalami perkembangan oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan manusia harus didik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus-menerus.

Proses pembelajaran di sekolah, guru sangat dominan karena keberhasilan dalam mencapai tujuan instruksional dalam pengajaran tergantung dari guru, bagaimana ia mampu membawa anak-anak didik untuk memahami materi yang

akan diajarkan, namun demikian bukan faktor yang mutlak, masih terdapat faktor lain yang timbul diluar pendekatan pengajaran guru, misalnya faktor minat, bakat dan faktor lingkungan.

Menurut Keraf (2004: 1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain sebagai alat komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar murid memiliki kehalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tertulis. Murid dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Disadari atau tidak, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dicapai murid sampai saat ini masih sering dinyatakan rendah bila dibandingkan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang bersumber dari guru, murid. Pendekatan pengajaran, maupun sarana dan prasarana pendidikan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, murid mutlak dituntut untuk menguasai pelajaran bahasa Indonesia disekolah. Untuk itu guru mempunyai peran yang cukup penting, dimana hasil belajar murid bukan hanya dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran tetapi model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dengan adanya berbagai macam model

pembelajaran. Terkadang murid masih sangat sulit untuk menyelesaikan sesuatu masalah dalam bahasa Indonesia yang diberikan. Salah satu kesulitan murid dalam menyelesaikan masalah masalah seperti yang dikemukakan diatas adalah kurang mempunyai kemampuan dalam menelaah materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 07 februari 2018 yang dilakukan dikelas IV SD Inpres Kalompi Barru diperoleh keterangan dari guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kurang sesuai dengan minat murid, proses pembelajaran didominasi oleh guru, penggunaan metode mengajar yang monoton. Hal ini menyebabkan murid terkadang hanya datang, duduk, diam dan mendengar sehingga hasil ujian akhir semester ganjil murid pada tahun 2017/2018 memperoleh nilai 80,57 sudah mencapai nilai KKM 65 yang ditetapkan sekolah tersebut.

SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru adalah sekolah yang telah menerapkan KTSP. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan disekolah dasar antara lain: NHT, STAD, dan Jigsaw. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana, khususnya dikelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru.

Adapun cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada murid. Adapun model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan

pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2007: 41), Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa murid akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Murid secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah memberikan kesempatan kepada semua murid untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap murid sehingga terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition*(CIRC). Pada model pembelajaran ini murid diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran ini member banyak waktu kepada murid untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan murid lain sebelum ide mereka dikemukakan didepan kelas. Menurut Lie (2005: 57) model pembelajaran ini member kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap murid untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dari pada model klasikal yang memungkinkan hanya satu murid yang maju dan membagikan hasil diskusi didepan kelas. Interaksi antar murid disekitar tugas-

tugas yang diberikan lebih besar karena murid secara kolektif membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan wacana, penguasaan murid terhadap konsep – konsep yang sulit lebih tinggi dan lebih memotivasi murid dalam belajar sehingga memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh pembelajaran cooperative integrated reading and composition(CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran cooperative integrated reading and composition(CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres Kalompi.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Murid
 - a. Meningkatkan motivasi dan minat murid untuk membaca.
 - b. Meningkatkan kontinuitas dan hasil belajar murid
2. Bagi Guru
 - a. Membantu guru menumbuh kembangkan minat murid untuk membaca.
 - b. Membantu guru untuk dapat meningkatkan kontinuitas dan hasil belajar muridnya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - c. Memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Solihatin, 2007: 4). Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin dan Raharjo, 200: 4)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Wellang, 200: 15). Johnson (dalam Isjoni, 2007: 17) secara sederhana menyebutkan cooperative learning atau belajar secara kooperatif adalah penempatan atau pengelompokkan beberapa murid dalam kelompok kecil agar murid dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Oleh karena itu setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2007: 240-241)

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, murid diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Yusuf, 2007: 9)

a. Model Pembelajaran CIRC

CIRC (cooperative Integrated Reading and Composition), termasuk salah satu tipe model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis Steven dan Slavin (Inayah, 2007: 23) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan

lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif, dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

b. Langkah-langkah penggunaan Model CIRC

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin dengan langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru memberikan penguatan.
6. Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan
7. Penutup

(STEVEN & SLAVIN, 1995)

c. Kelebihan model pembelajaran CIRC

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan anak.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa kearah yang dinamis, optimal tepat guna.
7. Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

d. Kekurangan model pembelajaran CIRC

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran CIRC adalah terjadinya kecenderungan hanya siswa pintar saja yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan pada saat presentasi dilakukan.

2. Membaca Pemahaman

- a. Hakikat membaca

Pada umumnya, kegiatan membaca dapat dibedakan atas berbagai macam atau jenis. Perbedaan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : (1) perbedaan tujuan,(2) perbedaan bentuk dan penampilan,dan (3) perbedaan kesiapan mental atau intelektual membaca (Ibrahim, 2006: 61). Di antara jenis – jenis membaca tersebut adalah membaca keras, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca teknis, dan sebagainya. Jadi,membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca di antara jenis – jenis membaca yang cukup banyak jumlahnya.

Menurut Mountain (Farida, 2007: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Ada juga pengertian membaca menurut Ronald (Subana, 2006: 223) adalah suatu kegiatan aktif karena pembaca tetap aktif membaca sambil mencari informasi, kegiatan itu juga interaktif dalam arti bahwa pembaca berinteraksi dengan teks, si pembaca dituntut untuk berpartisipasi secara konstruktif dan terusmenerus.

b. Pengertian membaca pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan.sehubungan dengan tujuan tersebut (Tarigan, 2004: 12) mengemukakan

bahwa pada hakikatnya kegiatan membaca pemahaman itu terdiri atas dua bagian, yaitu : proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) evaluasi dan penilaian, berupa isi dan bentuk, dan (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusu dari material bahasa, dan tertata dalam tatatuturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004: 38). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretative.

c. Proses membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman pada

tingkat sekolah dasar, khususnya pada murid kelas IV menjadi bagaian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca bukan hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi.
 2. Membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa.
 3. Membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya.
 4. Membaca berarti memahami. Ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman
- d. Aspek-aspek membaca pemahaman

Diatas telah dikemukakan proses kegiatan membaca pemahaman. Namun, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan delapan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti dijelaskan oleh Syafi'ie (2002: 43-46), yaitu sebagai berikut :

1. Aspek sensori yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
2. Aspek persepsi yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.
3. Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis , dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.

4. Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman.
5. Aspek asosiasi yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi serta hubungan antara kata dengan artinya.
6. Aspek berpikir yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
7. Aspek belajar yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-mengingat hal-hal yang telah dipelajari dimasa lalu dan meramunya dengan ide – ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
8. Aspek efektif yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca , dan menumbuhkan motivasi membaca

Berdasarkan uraian diatas calon peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan sekolah dasar, khususnya pada murid kelas IV adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana sebagaimana yang tergambar dalam ruang lingkup penelitian ini.

e. Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu (1) dilihat dari waktu pengukurannya ada dua cara yang

dapat ditempuh. Yang pertama, kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik paraphrase dalam mengukur sejauh kemampuan subjek membaca. Yang kedua, pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan.

Proses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Dan cara yang kedua adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdal (2012: 34) yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Sosiologi pada pokok bahasan *Konflik Sosial* menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan memberi waktu yang banyak bagi murid untuk bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan tulisan pada lembar kertas.

Hasil penelitian Sandy Farboy Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan belajar membacaintensif siswa pada siklus 1 66%, dan siklus 2 sebesar 96.77%. Siswa jugalebih antusias dan aktif saat pelaksanaan metode CIRC. Dengan demikian, pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode

CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada pembelajaran menemukan gagasan utama pada sebuah teks siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batu tahun pelajaran 2008/2009.

B. Kerangka Pikir

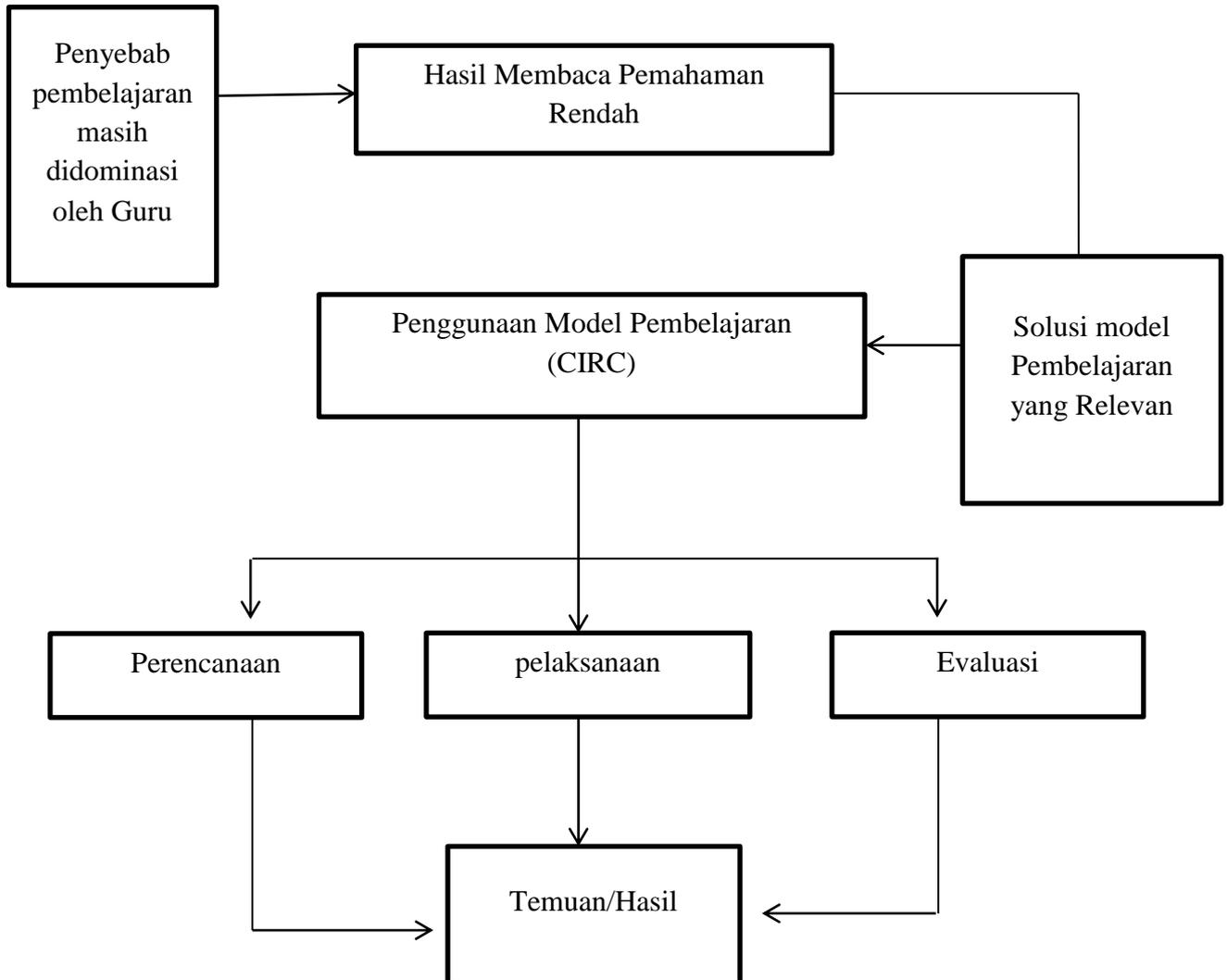
Peran guru dalam proses pembelajaran tidak lagi sebagai penransfer pengetahuan tapi tetapi sebagai motivator dan fasilitator bagi murid dalam belajar. Oleh karena itu, Peran aktif murid dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan agar dapat mencapai proses dan hasil belajar yang produktif. Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah tingkat penguasaan materi yang rendah. Materi sistem pencernaan merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh murid. Hal ini disebabkan karena dalam mempelajari materi tersebut, murid cenderung hanya menghafal konsep-konsepnya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya motivasi murid menurun dan murid cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) salah satu model pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan peran aktif murid dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran ini

murid diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan murid lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas seperti bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas sehingga penguasaan murid terhadap konsep-konsep yang sulit lebih besar.

Secara sistematis kerangka pikirnya dapat dilihat pada bagan berikut ini pada bagan 2.1 :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres kalompi Kabupaten Barru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris yang menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini, penelitian menggunakan bentuk pra-eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design.

Gambar 3.1
One Group Pretest-Posttest



(Sumber: Sugiyono, 2011: 111)

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Tes awal (pre-test)

dilakukan sebelum treatment, pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Inpres Kalompi kabupaten Barru sebelum diterapkan model Pembelajaran CIRC

b. Pemberian perlakuan (treatment)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran CIRC dalam mengajar keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tes Akhir (post-test)

Setelah treatment, tindak selanjutnya adalah pemberian test akhir untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC dalam mengajar keterampilan membaca pemahaman.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014: 65). Peneliti ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDI Kalompi berjumlah 18 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Total Sampling. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Kalompi Yang berjumlah 18 siswa.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

Yang dimaksud disini menerapkan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*(CIRC) untuk meningkatkan kebermaknaan belajar siswa dengan cara ditunjukkan pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

2. Hasil belajar siswa

Hal yang dimaksud dari penelitian ini adalah nilai/skor yang diperoleh oleh siswa dari tes yang telah diberikan

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan tes, yang dalam pelaksanaan tes diberikan secara tertulis berupa soal-soal tes, yang meliputi essay. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan, yakni mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Setiamihardja, 2006: 44)

Instrumen tes yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya rubrik penilaian membaca pemahaan seperti pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kriteria dan Penskoran

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA DAN PENSKORAN			
	Baik (skor 4)	Sedang(skor 3)	Kurang(skor 2)	Kurang Sekali(skor 1)
Pemahaman isi teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan aslinya
Ketepatan organisasi isi teks	Keseluruhan isi lengkap dan terorganisasi dengan tepat	Keseluruhan isi lengkap,pengorganisasian isi kurang tepat	Isi kurang lengkap,pengorganisasian isi kurang tepat	Isi tidak lengkap.pengorganisasian isi tidak tepat
Ketepatan struktur kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan baik
Ejaan dan tata tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat,tulisan rapi.	Sebagian besar isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,sebagian besar penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat,tulisan rapi.	Terdapat kesalahan penggunaan ejaan,terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca,tulisan kurang rapi	Terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan,terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tulisan kurang rapi.
Kebermaknaan penuturan	Penuturan keseluruhan isi cerita mudah dipahami dan dimaknai.	Penuturan sebagian besar cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

(sumber: nurgiyantoro, 2010: 393)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes atau penilaian, tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa selama proses berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah proses berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif . Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Kalompi Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran CIRC

Tabel data ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Ketuntasan Hasil Belajar Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nilai	Keterangan
≥ 65	Tuntas
<65	Tidaktuntas

(Sumber: Operator Sekolah SDI Kalompi)

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagaiberikut :

a. Rata-rata (Mean)

Gambar 3.2

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

Gambar 3.3

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah subjek (sampel)

Tabel 3.3
Kategorisasi hasil Belajar

Skor	Kategori
0 – 54	Sangatrendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangattinggi

(Sumber: Sudjana, 2005: 38)

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah

yakni 65 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Analisis Statistik Inferensial

Penggunaan inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t), dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

Gambar 3.4

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean Dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretes)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

Gambar 3.5

$$“\sum X^2 d” = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test-pre test)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

Gambar 3.6

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

d = deviasi masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan atau kriteria yang signifikan

Kaidah Pengujian Signifikan :

- Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan pembelajaran Model CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDI Kalompi Kabupaten Barru.
- Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan pembelajaran diluar Kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDI Kalompi Kabupaten Barru.
- Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

Keterangan :

db = Derajat kebebasan tertentu ditemukan dengan $N-1$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru mulai tanggal 17 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres kalompi.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	X.F
50	4	200
60	1	60
65	3	195
70	6	420
75	1	75
80	3	240
Jumlah	18	1.190

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1,190$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} = \frac{1,190}{18} \\ &= 66.111 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* yaitu 66,11.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas IV SD Inpres Kalompi kabupaten Barru sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	4	22.22
2	55 - 64	Rendah	1	5.55
3	65 -79	Sedang	10	55.55
4	80 - 89	Tinggi	3	16.66

5	90 -100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 22.22 %, rendah 5.55 %, sedang 55.55 %, tinggi 16.66 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest*

Skor	Kategirisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	5	27.77
65 – 100	Tuntas	13	72.22
Jumlah		18	100

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (27.77 %) dan 13 orang (72.22 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65). sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres

Kalompi Kabupaten Barru sebelum diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* tergolong rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition*

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV B SD Inpres Minasa Upa Makassar, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	1	60
65	1	65
70	1	70
75	4	300
80	5	400
85	4	340
90	2	180
Jumlah	18	1.415

Dari data hasil *post-test* di atas, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.415$ dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata

(*mean*) sebagai berikut: $Me = \frac{\sum fx}{N}$

$$= \frac{1.415}{18}$$

$$= 78,61$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten barru setelah penerapan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* yaitu 78 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2	55 - 64	Rendah	1	5.55
3	65 - 79	Sedang	6	33.33
4	80 - 89	Tinggi	9	50
5	90 – 100	Sangat Tinggi	2	11.11
Jumlah			18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 11,11 %, tinggi 50,0 %, sedang 33,33 %, rendah 5,55 % dan sangat rendah berada pada presentase 0 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	1	5.555
65 – 100	Tuntas	17	94.444
Jumlah		18	100

Dari Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa masih ada 1 orang (5.55 %) murid yang tidak tuntas dan sebanyak 17 orang (94.44 %) murid yang tuntas. apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong tinggi. Karena murid yang tuntas adalah 94,44 %, sehingga 1 murid yang tidak tuntas ini diberikan remedial.

3. Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman murid kelas IV SD Inpres kalompi Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik Inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Sampel	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	01	75	75	0	0
2	02	65	90	25	625
3	03	70	80	10	100
4	04	65	85	20	400
5	05	80	85	5	25
6	06	65	75	10	100
7	07	70	75	5	25
8	08	70	80	10	100
9	09	50	60	10	100
10	10	70	75	5	25
11	11	50	90	40	1600
12	12	70	80	10	100
13	13	80	70	-10	100
14	14	70	80	10	100

15	15	80	65	15	225
16	16	50	85	35	1.225
17	17	50	80	30	900
18	18	70	85	15	225
Jumlah		1,190	1,415	225	5.975

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{225}{18} \\
 &= 12.5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 5.975 - \frac{(225)^2}{18} = 5.975 - \frac{50.625}{18} \\
 &= 5.975 - 2.812 \\
 &= 3.16
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{12,5}{\sqrt{\frac{3.163}{18(18-1)}}} \\
 t &= \frac{12,5}{\sqrt{\frac{3.163}{306}}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{12,5}{\sqrt{10,33}}$$

$$t = \frac{12,5}{3,21}$$

$$= 3,89$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,73$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 3,89$ dan $t_{Tabel} = 1,73$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $3,89 > 1,73$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres kalompi Kabupaten Barru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, akan dibahas tentang pengaruh model pembelajaran dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengaitkan teori dengan fakta dilapangan. Pada pembahasan ini pula akan dibahas hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dengan jenis penelitian *pre-eksperimental designe jenis One-Group Pretest-Posttest*

- 1. Hasil Pretest Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)***

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 66,11 dengan kategori sangat rendah yaitu 22,22 %, rendah 5,55 %, sedang 55,55 %, tinggi 16,66 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 % yaitu ada sebanyak 5 murid yang tidak tuntas. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman pada murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru tergolong rendah.

2. Hasil Postest Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

nilai rata-rata *post-test* adalah 78,61. meskipun masih ada 1 murid yang belum tuntas akan tetapi 1 murid yang tidak tuntas itu diberikan remedial. Jadi, hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman meningkat yaitu sangat tinggi 11,11 %, tinggi 50,0%, sedang 33,33 %, rendah 5,55% dan sangat rendah berada pada presentase 0 %

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru dengan diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,89. Dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,73$. Oleh karena

$t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial yang diperoleh, CIRC memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres kalompi Kabupaten Barru seperti pada penelitian relevan terdahulu yang telah meneliti penggunaan model pembelajaran CIRC yang menyatakan adanya perbedaan signifikan terhadap Hasil belajar siswa. Kedua peneliti tersebut menemukan bahwa penggunaan model Pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar murid. Perbedaan peneliti tersebut adalah pada sekolah tempat penelitian, pemilihan kelas penelitian dan sasaran penelitian.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan presentase hasil belajar murid yaitu sangat rendah 22,22 %, rendah 5,55%, sedang 55,55 %, tinggi 16,66 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 % dan ada sebanyak 5 murid yang tidak tuntas.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu sangat tinggi 11,11%, tinggi 50,0 %, sedang 33,33 %, rendah 5,55 % dan sangat rendah berada pada presentase

0 % meskipun masih ada 1 murid yang belum tuntas akan tetapi diberikan remedial.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{hitung} = 3,89$ dan $t_{tabel} = 1,73$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,89 > 1,73$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* dapat dijadikan sebuah strategi dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran murid dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal.2008.*penelitian tindakan kelas*.jakarta:Rineka Cipta.
- Handerso.2007.*pengajaran membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/meningkatkan-pestasi-belajar.html>
- Ibrahim,muslimin.2000.*pembelajaran kooperatif*.Surabaya: Universitas Press.
- Johnson,Nurul.2007.*keefektifan pembelajaran kooperatif tipe circ terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan segi empat siswa kela s vii smp Neg.13 Semarang:Http:digilib.unnes.ac.id*
- Lie,2007.*cooperative Learning*.Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati,B,& Wellang,Lukman.2004.*strategi belajar mengajar*.Makassar: FPBS UNM
- Parere, dan Amran Tasai.1995.*pintar bahasa Indonesia 2*.jakarta : Depdikbud
- Raharjo.2007.*cooperative Learning”Analisis Model Pembelajaran IPS”*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ronald.2007.Peningkatan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas I SLTPN Galesong Selatan.*proposal*.Unismuh Makassar.
- Sandy.2009.*peningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada pembelajaranmenemukan gagasan utama pada sebuah teks siswa kelas VII SMP Negeri 3Batu*.Sumbawa.vol. 7 number 1.
- Sanjaya.2007.*strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Slavin.2007.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta : Prestasi Pustaka Pulisher.
- Syafi’ie,imam.2002.*Terampil Berbahasa Indonesia 1*.Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Tarigan.2004.*membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN:

- 1. DAFTAR HADIR**
- 2. HASIL PRE-TEST**
- 3. HASIL POST-TEST**
- 4. RUBRIK PENILAIAN dan PENSKORAN**
- 5. RPP**
- 6. BAHAN AJAR**
- 7. SOAL PRE-TEST dan KUNCI JAWABAN**
- 8. SOAL POST-TEST dan KUNCI JAWABAN**
- 9. DOKUMENTASI**

**DAFTAR
HADIR**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD INPRES KALOMPI
KABUPATEN BARRU**

No	Nama Siswa	Pertemuan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	NUR HALISA	P R E T E S T	√	√	√	P O S T	√ = Hadir S = Sakit A = Alfa I = Izin
2	AISAH		√	√	√		
3	NUR ELIANTI		√	√	√		
4	FIFIAN SAFIRA		√	√	√		
5	NUR HIDAYAT		√	√	√		
6	KESYA		√	√	√		
7	TASYA		√	√	√		
8	MUSAKKIR		√	√	√		
9	REZA		√	√	√		
10	TAUFIQ ANNAS		√	√	√		
11	NUR HALISA. A		√	√	√		
12	SUCI YUNIRSA		√	√	√		
13	NUR HALIMAH		√	√	√		
14	NUR ANDINI		√	√	√		
15	AHMAD ARDIANSAH		√	√	√		
16	AFDAL		√	√	√		
17	FITRI RAMADANI		√	√	√		

18	MUTIARA		√	√	√	
----	---------	--	---	---	---	--

Laki-laki = **5** orang

Perempuan = **13** orang +

Jumlah siswa = **18** orang

Barru, Juli 2018
Peneliti

Nurrahmah
NIM : 10540 9070 14

HASIL PRE-TEST

SKOR NILAI HASIL PRE-TEST

No	Nama Murid	Nilai
1	Nur halisa. S	75
2	Aisyah	65
3	Nur elianti	70
4	Fifian Safira	65
5	Nur Hidayat	80
6	Kesya	65
7	Tasya	60
8	Musakkir	70
9	Reza	50
10	Taufiq Annas	70
11	Nur Halisa. A	50
12	Suci Yunirsa	70
13	Nur Halima	80
14	Nurandini	70
15	Ahmad Ardiansyah	80
16	Afdal	50
17	Fitri Ramadani	50
18	Mutiara	70

HASIL POST-TEST

SKOR NILAI HASIL POST-TEST

No	Nama Murid	Nilai
1	Nur Halisa. S	75
2	Aisyah	90
3	Nur Elianti	80
4	Fifian Safira	85
5	Nur Hidayat	85
6	Kesya	75
7	Tasya	75
8	Musakkir	80
9	Reza	60
10	Taufiq Annas	75
11	Nur Halisa. A	90
12	Suci yunirsa	80
13	Nurhalima	70
14	Nurandini	80
15	Ahmad Ardiansyah	65
16	Afdal	85
17	Fitri Ramadana	80
18	Mutiara	85

**RUBRIK PENILAIAN
dan PEDOMAN
PENSKORAN**

RUBRIK PENILAIAN

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah Skor	Nilai siswa (skor:20x100)				
		Pemahaman Isi teks				Ketepatan Organisasi Isi Teks				Ketepatan Struktur Kalimat				Ejaan dan tata tulis						Kebermaknaan penuturan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
jumlah																							
presentase																							
Rata –rata																							

PEDOMAN KRITERIA DAN PENSKORAN

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA DAN PENSKORAN			
	Baik (skor 4)	Sedang(skor 3)	Kurang(skor 2)	Kurang Sekali(skor 1)
Pemahaman isi teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan aslinya
Ketepatan organisasi isi teks	Keseluruhan isi lengkap dan terorganisasi dengan tepat	Keseluruhan isi lengkap,pengorganisasian isi kurang tepat	Isi kurang lengkap,pengorganisasian isi kurang tepat	Isi tidak lengkap.pengorganisasian isi tidak tepat
Ketepatan struktur kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan baik
Ejaan dan tata tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat,tulisan rapi.	Sebagian besar isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,sebagian besar penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat,tulisan rapi.	Terdapat kesalahan penggunaan ejaan,terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca,tulisan kurang rapi	Terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan,terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tulisan kurang rapi.
Kebermaknaan penuturan	Penuturan keseluruhan isi cerita mudah dipahami dan dimaknai.	Penuturan sebagian besar cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Kalompi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

Membaca

- Mendengarkan pengumuman

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan

C. Indikator

1. Kognitif

a) Proses

- menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Mendengarkan pengumuman yang dibacakan

b) Produk

- Mencatat pokok-pokok pengumuman

2. Afektif

Karakter : mempertanyakan pokok – pokok pengumuman itu dibuat.

(*Rasa ingin tahu*)

Social : membantu teman dalam memahami isi pokok – pokok pengumuman secara lisan.

(*bersahabat*)

3. Psikomotor

- Menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat
- Mendengarkan pengumuman dengan topik berbeda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

a) Proses

- Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Mendengarkan pengumuman yang dibacakan.

b) Produk

- Mencatat pokok-pokok pengumuman

2. Afektif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

Karakter : mendengarkan pokok-pokok pengumuman itu dibuat.

(*rasa ingin tahu*)

Social : membantu teman dalam memahami isi pokok-pokok pengumuman secara lisan.

(Bersahabat).

3. Psikomotor

Siswa dapat :

- Menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat.
- Mendengarkan pengumuman dengan topik berbeda.

E. Materi Pembelajaran

Mendengarkan pembacaan pengumuman.

F. Metode dan Model Pembelajaran

▪ Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Latihan
- Penugasan

▪ Model Pembelajaran

- Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC)

G. Kegiatan Pembelajaran :

Langkah –langkah Pembelajaran

▪ Kegiatan awal (10 menit)

- a. Mengucapkan salam
- b. Hening sejenak berdoa untuk memusatkan perhatian.

- c. Mengecek kehadiran siswa.
Menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang memahami teks melalui membaca intensif.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- f. Memberikan motivasi untuk berkooperatif.
- g. Menggali pengetahuan prasyarat siswa.
- Kegiatan inti (45 menit)
 - a. Peneliti menyajikan materi pelajaran tentang memahami teks melalui membaca intensif.
 - b. Menyerahkan lembar kegiatan (LKS) kepada setiap kelompok.
 - c. Menjelaskan tahapan pembelajaran model CIRC

Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang yang secara heterogen

Guru memberikan wacana sesuai dengan topic pembelajaran.

Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.

Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.

Guru memberikan penguatan.

Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan

Penutup

- d. Mendorong siswa agar meminta bantuan kepada teman kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.
 - e. Peneliti berkeliling dan singgah disetiap kelompok untuk melihat perkembangan siswa
 - f. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam memahami penyampaian isi pengumuman dan memberi siswa waktu untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
 - g. Wakil dari setiap kelompok melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lain menanggapi.
 - h. Peneliti memberikan kunci jawaban kepada kelompok, kemudian anggota kelompok mencocokkan jawabannya sesuai dengan kunci jawaban.
 - i. Peneliti memberikan tes kepada semua siswa kemudian siswa mengerjakannya secara individu.
 - j. Peneliti memeriksa hasil tes siswa
 - k. Peneliti memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh penghargaan.
- Kegiatan akhir (15)
 - a. Guru meminta siswa membuat rangkuman materi memahami isi teks melalui membaca intensif dengan sub tema mendengarkan pembacaan isi pengumuman
 - b. Guru memotivasi siswa

- c. Guru member tindak lanjut
- d. Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pertemuan.
- e. Guru mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

- Bina bahasa Indonesia 4b

I. Penilaian dan Prosedur Tindak Lanjut :

1. Prosedur penilaian

a) Penilaian koognitif

- Jenis : kuis
- Bentuk : Uraian.

b) Penilaian afektif

- Bentuk : lembar pengamatan sikap

c) Penilaian psikomotorik : Terlampir

2. Instrument Penelitian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

a) Remedial bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal ujian kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal)
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.

- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/kompetensi dasar yang belum tuntas.

b) Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai KD > KKM :

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali soal – soal)

Barru, februari 2018

Peneliti

NURRAHMAH

Mengetahui;

Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

.....
NIP.

.....
NIP.

BAHAN AJAR

Nonton Film Di Dalam Air

Pak Loyd Scoot, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton film “Finding Nemo” di dalam air. Ia membawa tv ke dalam air ke akuarium raksasa, di Atlantik Tank London aquarium, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hiker mudiknya ikan depan tv. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya Pak Scoot sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh – jauh hari bersamaan tim teknis dan keamanan. Ketika berhasil, Pak Scoot sangat bangga dan puas. Demikian juga dengan tim teknis dan keamanan yang terus mendampingi selama acara ini berlangsung.

**SOAL PRE-TEST dan
KUNCI JAWABAN**

SOAL PRE-TEST

NAMA:

Nonton Film Di Dalam Air

Pak Loyd Scoot, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton film “Finding Nemo” di dalam air. Ia membawa tv ke dalam air ke akuarium raksasa, di Atlantik Tank London aquarium, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hiker mudiknya ikan depan tv. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya Pak Scoot sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh – jauh hari bersamaan tim teknis dan keamanan. Ketika berhasil, Pak Scoot sangat bangga dan puas. Demikian juga dengan tim teknis dan keamanan yang terus mendampingi selama acara ini berlangsung.

SOAL

1. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas !
2. Tentukanlah pokok pikiran tiap-tiap paragraph dalam bacaan di atas !
3. Di manakah Pak Loyd Scoot menonton TV!
4. Apakah yang membuat ikan itu tertarik pada layar TV !
5. Apakah yang membuat Pak Loyd Scoot bercita-cita menonton TV di dalam air !

JAWABAN

1. Pak Loyd Scoot, berhasil menggapai cita-citanya untuk menonton film di dalam air, dan pada akhirnya Pak Loyd Scoot serta tim teknisi dan keamanan yang mendampinginya selama cara berlangsung merasa senang.
2. A. paragraf I : akhirnya cita-cita Pak Loyd Scoot menonton film “ Finding Nemo” dalam air berhasil dilakukan.
B. Paragraf II : acara nonton film ini tidak hanya di saksikan banyak orang tetapi ikanpun tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.
C. Paragraf : pak loyd scoot sangat bangga dan puas atas keberhasilannya menonton film di dalam air.
3. Di dalam aquarium raksasa di atlantik Tank London Aquarium di Inggris.
4. Karena cahaya yang terpancar dari layar TV
5. Karena ia ingin menunjukkan hal yang baru, yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.

**SOAL POST-TEST dan
KUNCI JAWABAN**

SOAL POST-TEST

NAMA:

Nonton Film Di Dalam Air

Pak Loyd Scoot, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton film “Finding Nemo” di dalam air. Ia membawa tv ke dalam air ke akuarium raksasa, di Atlantik Tank London aquarium, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hiker mudiknya ikan depan tv. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya Pak Scoot sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh – jauh hari bersamaan tim teknis dan keamanan. Ketika berhasil, Pak Scoot sangat bangga dan puas. Demikian juga dengan tim teknis dan keamanan yang terus mendampingi selama acara ini berlangsung.

SOAL

6. Di manakah Pak Loyd Scoot menonton TV!
7. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas !
8. Apakah yang membuat Pak Loyd Scoot bercita-cita menonton TV di dalam air !
9. Apakah yang membuat ikan itu tertarik pada layar TV !
10. Tentukanlah pokok pikiran tiap-tiap paragraph dalam bacaan di atas !

JAWABAN

3. Di dalam aquarium raksasa di atlantik Tank London Aquarium di Inggris.
4. Pak Loyd Scoot, berhasil menggapai cita-citanya untuk menonton film di dalam air, dan pada akhirnya Pak Loyd Scoot serta tim teknisi dan keamanan yang mendampinginya selama cara berlangsung merasa senang.
5. Karena ia ingin menunjukkan hal yang baru, yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.
6. Karena cahaya yang terpancar dari layar TV
7. A. paragraf I : akhirnya cita-cita Pak Loyd Scoot menonton film “ Finding Nemo” dalam air berhasil dilakukan.
B. Paragraf II : acara nonton film ini tidak hanya di saksikan banyak orang tetapi ikanpun tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.
C. Paragraf : pak loyd scoot sangat bangga dan puas atas keberhasilannya menonton film di dalam air.
6. Di dalam aquarium raksasa di atlantik Tank London Aquarium di Inggris.

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

- Mengerjakan Soal Pre-Test



- **Proses Pembelajaran**



- Mengerjakan Soal Post-Test





RIWAYAT HIDUP



NURRAHMAH, lahir di Kalompi pada tanggal 23 Desember 1996, anak pertama dari pasangan Muhammad Sinar dan Halimah . Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Kalompi pada tahun 2002, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Barru Kabupaten Barru, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata Satu (S1).